

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa pemegang saham berperan sebagai *principal* dan manajemen bertindak sebagai *agent*. Pemegang saham menggunakan manajemen dalam aktivitas perusahaan. *Principal* memberikan fasilitas dan dana perusahaan untuk operasional perusahaan, sedangkan *agent* mengelola perusahaan dan berkewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam teori agensi sering timbul masalah agensi yang ada karena konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perikatan dengan pihak ketiga yang independen yaitu *auditor* (Febriana, 2012) dalam (M. P. Pratiwi, Rispantyo, dan Harimurti 2019).

*Auditor* merupakan perantara antara dua pihak (*agen* dan *klien*) yang memiliki kepentingan berbeda dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu tugas *auditor* adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Melalui *auditor* independen, *agen* dapat

membuktikan bahwa kepercayaan prinsipal tidak dilasah gunakan untuk kepentingan pribadi agen.

Dalam konsep agensi melibatkan dua pihak dalam kondisi tertentu berbeda kepentingannya. Perbedaan kepentingan ini mengakibatkan perbedaan kepentingan tentang kantor akuntan yang dipilih. Perbedaan antara dua kubu tersebut tidak bisa mengabaikan kondisi perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan mendorong manajemen untuk memilih kantor akuntan publik yang berkualitas sehingga terjadi pergantian *auditor*.

## 2. *Auditor Switching*

*Auditor switching* atau pergantian *auditor* merupakan suatu perilaku perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat terjadi karena dua hal yaitu mandatory dan voluntary. Mandatory terjadi karena ada peraturan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dan voluntary adalah suatu perusahaan klien ingin melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*) secara sukarela atau tanpa adanya peraturan yang mengharuskan (Wea dan Murdiawati, 2015 dalam Pratiwi, 2019).

Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian *auditor* dalam Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-Undang

No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Terkait pergantian *auditor* secara wajib tersebut, pasal 11 ayat (1) PP No.20 Tahun 2015 menjelaskan bahwa, pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut (pasal 11 ayat 4). Peraturan Pemerintah no.20 tahun 2015 ini menggantikan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia no.17 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang mengatur paling lama enam tahun buku berturut-turut dilakukan oleh KAP yang sama, dan paling lama tiga tahun buku berturut-turut dilakukan oleh akuntan publik yang sama.

### 3. *Audit Delay*

*Audit delay* mengacu pada lamanya waktu yang diperlukan *auditor* untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dari akhir tahun sampai dengan tanggal penyampaian dan penandatanganan opini audit (Ruroh et al. 2016). Jika perusahaan menerima opini selain Wajar Tanpa Pengecualian, penundaan menjadi lama. Hal ini akan memberikan pandangan negatif bagi investor (Susanto 2018). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan kecurigaan oleh pengguna laporan keuangan dan perusahaan tidak mau menunda audit pada tahun-tahun berikutnya,

sehingga perusahaan dapat mengganti *auditor* (Rohmah, Astuti, dan Harimurti 2018). Perusahaan yang mengalami *audit delay* di tahun sebelumnya berpeluang tinggi untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Dyer dan Mchugh (1975) dalam (Pratiwi 2019) , *audit delay* atau biasa disebut dengan audit report lag dibedakan menjadi tiga yaitu *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, dan *total lag*.

- a. *Preliminary lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut Auditor's signature lag merupakan salah satu nama lain dari keterlambatan audit.
- c. *Total lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

#### 4. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah saat situasi keuangan perusahaan mengalami kesulitan atau menjelang kebangkrutan. Kesulitan keuangan berdampak besar pada pergantian KAP, karena perusahaan yang pailit lebih sering berganti auditor dari pada perusahaan yang tidak pailit (Utomo 2014) dalam (Priyatna and Pramono 2015).

Kondisi perusahaan yang baik dapat dilihat dari keadaan keuangan perusahaan yaitu jika nilai utang lebih besar dari asset yang dimiliki, maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut berpeluang mengalami pailit .

Kewajiban dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan yang mengalami *financial distress* karena semakin besar Kewajiban (utang) maka semakin tinggi pula biaya bunga sehingga makin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang memicu terjadinya *financial distress*. Penelitian ini menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai proksi variabel *financial distress* mengacu pada penelitian Priyatna (2015), Widyanti (2019), dan Pratiwi (2019). DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang saat perusahaan dilikuidasi. Rasio DER memiliki rumus sebagai berikut :

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 5. Audit Tenure

*Audit tenure* adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Lamanya *audit tenure* dengan klien, menyatakan bahwa seorang partner

yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahu pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor. Semakin lama hubungan *auditor* dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat dan jika hal ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen Shockley(1981) dalam (Aminah, Werdhaningtyas, and Tarmizi 2017).

Audit Tenure dalam penelitian ini diukur dengan lamanya masa perikatan antara suatu auditor yang terjalin dengan perusahaan klien yaitu dengan menjumlahkan total tahun perikatan sebelum akuntan publik digantikan dengan akuntan publik yang baru.

#### 6. Ukuran KAP

Salah satu peran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan adalah untuk memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Pemberian opini oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan skala suatu KAP (Juliantari dan Rasmini 2013) dalam (Hutabarat 2018). Yang meliputi KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Standar Ukuran KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four*, memiliki cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan

besar, dan memiliki tenaga profesional diatas 30 orang. Sedangkan ukuran KAP yang tidak berafiliasi dalam KAP *Big Four*, tidak memiliki Kantor cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesional tidak lebih dari 25 orang (Kholipah dan Suryandari 2019).

Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut seringkali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal (Ni Kadek 2010) dalam (Ruroh et al. 2016).

Selain itu perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung mempertahankan auditornya. Perusahaan meyakini bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki reputasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung mempertahankan *auditor*nya (Ruroh et al. 2016).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
1	Pratiwi (2019) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	1. Variabel Dependen : - Pergantian Auditor  2. Variabel Independen : - <i>Financial distress</i> - Ukuran perusahaan - <i>Audit Delay</i>	1. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. 3. <i>Audit Delay</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
2	Ruroh et al. (2016) Jurnal Nominal	1. Variabel Dependen : - <i>Auditor Switching</i>  2. Variabel Independen : - Pergantian Manajamen - Kesulitan Keuangan - Ukuran KAP - <i>Audit Delay</i>	1. Pergantian manajamen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . 2. <b>Kesulitan keuangan</b> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . 3. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . 4. <b>Audit delay</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
3	Priyatna dan Pramono (2015) Kmpartemen	1. Variabel Dependen : - Pergantian Auditor  2. Variabel Independen : - <i>Financial distress</i> - Pergantian manajemen - Pertumbuhan perusahaan - Opini audit	1. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. 2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. 3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. 4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
4	Pratiwi, Rispantyo, dan Harimurti (2017) Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi	1. Variabel Dependen : - <i>Auditor Switching</i>  2. Variabel Independen : - <i>Financial Distress</i> - <i>Audit Delay</i>	1. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . 2. <i>Audit delay</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>auditor switching</i> .
5	Widyanti and Badera (2016) Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	1. Variabel Dependen : - <i>Auditor Switching</i>  2. Variabel Independen : - <i>Financial Distress</i>	1. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
6	Aminah, Werdhaningtyas, and Tarmizi (2017) Jurnal Akuntansi dan Keuangan	1. Variabel Dependen : - <i>Auditor Switching</i> 2. Variabel Independen : - Opini audit - Pergantian manajemen - Ukuran KAP - Ukuran perusahaan. - <i>Audit tenure</i>	1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor Switching</i> . 2. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor Switching</i> . 3. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> . 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor Switching</i> . 5. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
7	Michael et al. (2019) Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan	1. Variabel Dependen : - <i>Voluntary Auditor Switching</i> 2. Variabel Independen : - Pergantian Manajemen - Ukuran KAP - Pertumbuhan perusahaan - Opini audit	1. Pergantian Manajemen berpengaruh negatif terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . 2. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . 3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . 4. Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
8	Maemunah (2019) Jurnal Renaissance	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : - Auditor Switching</li> <li>2. Variabel Independen : - Ukuran KAP - Audit tenure</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Ukuran KAP</b> tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching .</li> <li>2. <b>Audit tenure</b> berpengaruh negatif terhadap auditor switching.</li> </ol>
9	Hutabarat (2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : - Auditor Switching</li> <li>2. Variabel Independen : - Audit tenure - Ukuran KAP - Ukuran perusahaan - Opini audit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Audit tenure</b> tidak berpengaruh terhadap auditor switching.</li> <li>2. <b>Ukuran KAP</b> tidak berpengaruh terhadap auditor switching.</li> <li>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>4. Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> </ol>
10	Susanto (2018) <i>International Journal of Business, Economics and Law</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : - Auditor Switching</li> <li>2. Variabel Independen : - Manajemen Turnover - Qualified Opinion - Audit Delay - Financial Distress.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Manajemen Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.</li> <li>2. <i>Qualified Opinion</i> berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>3. <b>Audit Delay</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.</li> <li>4. <b>Financial Distress</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
11	Darmayanti (2017) <i>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura</i>	1. Variabel Dependen : - Auditor Switching 2. Variabel Independen : - Audit Opinion - Financial Distress - Client Size - Manajemen Turn - KAP Size.	1. <i>Audit Opinion</i> berpengaruh positif terhadap auditor switching. 2. <b>Financial Distress</b> tidak berpengaruh terhadap auditor switching. 3. <i>Client Size</i> tidak berpengaruh terhadap auditor switching. 4. <i>Manajemen Turn</i> tidak berpengaruh terhadap auditor switching. 5. <b>KAP Size</b> tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
12	Fenadi (2019) <i>JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)</i>	1. Variabel Dependen : - Auditor Switching 2. Variabel Independen : - Going concern - Audit delay - Profitabilitas - Komite audit	1. <i>Going concern</i> berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching. 2. <b>Audit delay</b> berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap auditor switching. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
13	Kholipah dan Suryandari (2019) Jurnal Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Dependen : - <i>Auditor Switching</i></li> <li>Variabel Independen : - Opini audit - Ukuran KAP - <i>Audit fee</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> <li><b>ukuran KAP</b> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> <li><i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ol>
14	Rohmah, Astuti, and Harimurti (2018) Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Dependen : - <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i>.</li> <li>Variabel Independen : - Reputasi auditor - Kepemilikan Publik - <i>Audit tenure</i> - <i>Audit delay</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i>.</li> <li>Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i>.</li> <li><b><i>Audit tenure</i></b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i>.</li> <li><b><i>Audit delay</i></b> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i>.</li> </ol>
15	Arsana and Latrini (2018) E-Jurnal Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Dependen : - <i>Auditor Switching</i></li> <li>Variabel Independen : - <i>Opini audit going concern</i> - <i>Financial distress</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Opini audit <i>going concern</i> berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i>.</li> <li><b><i>Financial distress</i></b> berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i>.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
16	Saidin, Rina Arifati, SE, M.Si, dan Rita Andini, SE (2016) Journal Of Accounting	1. Variabel Dependen : - Auditor Switching  2. Variabel Independen : - Opini auditor - Ukuran KAP - Financial distress - Pergantian manajemen - Ukuran perusahaan - Pertumbuhan penjualan	1. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap auditor switching  2. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap auditor switching.  3. <b>Financial distress</b> berpengaruh negatif terhadap auditor switching.  4. Manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching.  5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap auditor switching.  6. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
17	Pratini dan Astika (2013) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	1. Variabel Dependen : - Pergantian auditor  2. Variabel Independen : - Opini auditor - Ukuran KAP - Financial distress	1. Opini auditor tidak berpengaruh pada terjadinya pergantian auditor.  2. <b>Ukuran KAP</b> tidak berpengaruh pada terjadinya pergantian auditor.  3. <b>Financial distress</b> berpengaruh positif dan signifikan pada terjadinya pergantian auditor.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
18	Luthfiyati (2016) Journal Of Accounting	1. Variabel Dependen : - Auditor switching  2. Variabel Independen : - Ukuran perusahaan - Opini audit - Pergantian manajemen - Ukuran KAP - Audit tenure	1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemungkinan adanya auditor switching.  2. Opini audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemungkinan adanya auditor switching.  3. Pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan adanya auditor switching.  4. <b>Ukuran KAP</b> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemungkinan adanya auditor switching.  5. <b>Audit tenure</b> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemungkinan adanya auditor switching.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
19	Wea dan Murdiawati (2015) Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : - Auditor switching</li> <li>2. Variabel Independen : - Pergantian manajemen - Financial distress - Ukuran KAP - Presentase perubahan ROA - Ukuran klien - Opini auditor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap auditor switching.</li> <li>2. <b>Financial distress</b> berpengaruh negatif terhadap auditor switching.</li> <li>3. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>4. Presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap auditor switching.</li> <li>5. Ukuran klien Opini auditor berpengaruh negatif terhadap auditor switching.</li> </ol>
20	Susanti dan Djaperi (2020) Jurnal Manajemen dan Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : - Auditor switching</li> <li>2. Variabel Independen : - Financial distress - Penggantian manajemen - Opini audit - Pertumbuhan laba</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Financial distress</b> berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>2. Penggantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>3. Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>4. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap auditor switching.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
21	Wati (2020) <i>The Indonesian Journal of Accounting Research</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : - Auditor switching</li> <li>2. Variabel Independen : - Ukuran KAP - Financial distress - Audit fee - Pertumbuhan perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap auditor switching.</li> <li>2. <b>Financial distress</b> berpengaruh negatif terhadap auditor switching.</li> <li>3. Audit fee berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> </ol>
22	Mubarrok dan Islam (2020) <i>Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : - Auditor switching</li> <li>2. Variabel Independen : - Pergantian Manajemen - Opini Audit - Ukuran Perusahaan - <b>Financial Distress</b> - Reputasi Auditor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>2. Opini Audit berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>4. <b>Financial Distress</b> berpengaruh positif terhadap auditor switching.</li> <li>5. Reputasi Auditor berpengaruh negative terhadap auditor switching.</li> </ol>

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

## C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 1. Kerangka Pemikiran

Pergantian Auditor merupakan suatu perilaku perpindahan *auditor* atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh *audit delay* tahun sebelumnya dimana dalam penelitian Ruroh et al (2016) menyatakan *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Begitu juga pada penelitian Pratiwi, Rispanyo, dan Harimurti (2017) menunjukan *audit delay* berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

*Auditor switching* juga dapat dipengaruhi oleh *financial distress*. Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian *auditor* juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP (Arsana and Latrini 2018). Dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanti dan Bandera (2016), Arsana dan Latrini (2018), Pratini dan Astika (2013), Susanti dan Djaperi (2020), Mubarrok dan Islam (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Selanjutnya *audit tenure* juga mempengaruhi *auditor switching*. Menurut Shockley (1981) dalam (Luthfiyati 2016) menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dapat memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor. Hal itu dijelaskan pada penelitian oleh Maemunah (2019), Rohmah, Astuti, dan Harimurti (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa *audit tenure* maka semakin besar perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

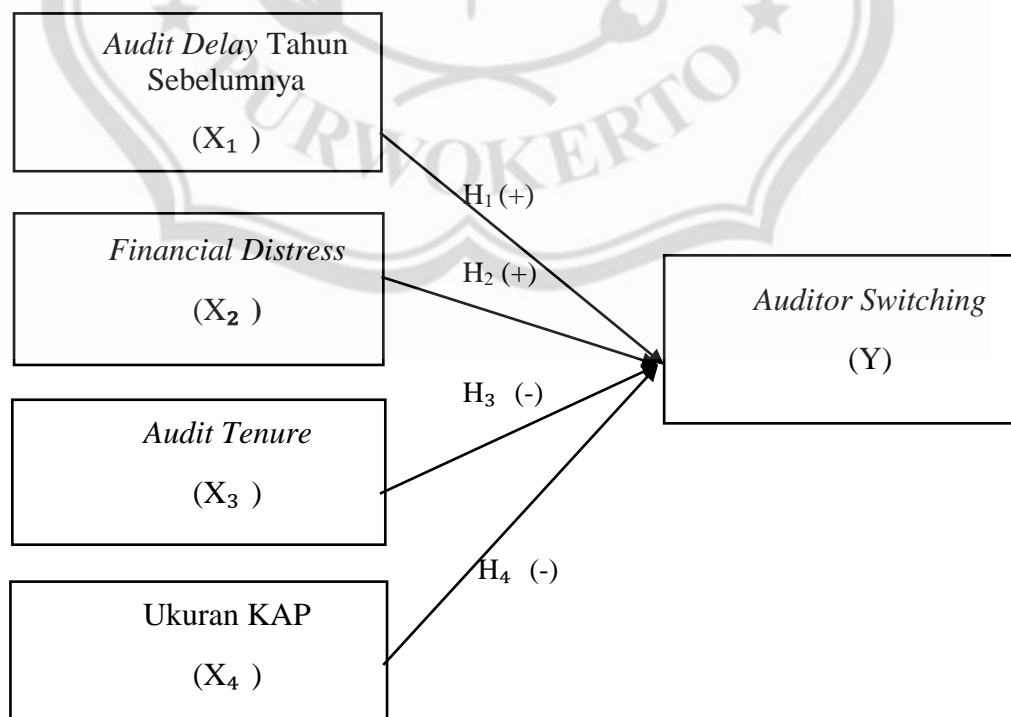
Selain itu *auditor switching* dipengaruhi oleh ukuran KAP. Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan skala besar kecilnya suatu KAP (Juliantari dan Rasmini 2013) dalam (Hutabarat 2018). Yang meliputi KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP *non big four* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big four*. Klien cenderung berpindah KAP ke *big four* untuk mencari kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan Arestantya dan Wirajaya (2016) dalam (Michael et al. 2019). Dibuktikan pada hasil penelitian Ruroh et al. (2016) , Aminah (2017), Saidin, Rina Arifati, SE, M.Si, dan Rita Andini, SE (2016), Luthfiyati (2016), Wati (2020) menyatakan bahwa Ukuran

KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Begitu juga pada penelitian Michael et al. (2019), dan Wea dan Murdiawati (2015) menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan peneliti terdahulu, maka variabel independen dalam penelitian adalah *Audit Delay* Tahun Sebelumnya ( $X_1$ ), *Financial Distress* ( $X_2$ ), *Audit Tenure* ( $X_3$ ), dan Ukuran KAP ( $X_4$ ) serta variabel dependennya yaitu *auditor switching* (Y). Hubungan antara *Audit Delay* tahun sebelumnya ( $X_1$ ), *Financial Distress* ( $X_2$ ), *Audit Tenure* ( $X_3$ ), dan Ukuran KAP ( $X_4$ ) dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



## 2. Pengembangan Hipotesis

### a. Pengaruh *Audit Delay* Tahun Sebelumnya terhadap *Auditor Switching*

*Audit delay* mengacu pada lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dari akhir tahun sampai dengan tanggal penyampaian dan penandatanganan opini audit (Ruroh et al. 2016). Perusahaan yang mengalami *audit delay* di tahun sebelumnya berpeluang tinggi untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruroh et al (2016), Fenadi (2019) dan Pratiwi, Rispantyo, dan Harimurti (2017) menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, apabila waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama maka dapat menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan perbedaan uraian hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> *Audit delay* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

### b. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

*Financial distress* adalah saat situasi keuangan perusahaan mengalami kesulitan atau menjelang kebangkrutan. Kesulitan

keuangan berdampak besar pada pergantian KAP, karena perusahaan yang pailit lebih sering berganti auditor dari pada perusahaan yang tidak pailit (Utomo 2014) dalam (Priyatna and Pramono 2015). Pada saat kondisi perusahaan diambang pailit maka perusahaan akan melakukan pergantian *auditor*.

Hasil penelitian yang dilakukan penelitian Widyanti dan Bandera (2016), Arsana dan Latrini (2018), Pratini dan Astika (2013), Susanti dan Djaperi (2020), Mubarrok dan Islam (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan perbedaan uraian hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

c. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

*Audit tenure* diartikan sebagai periode keterikatan antara KAP dengan klien, yaitu lamanya auditor mengaudit pada perusahaan klien. Semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat dan jika hal ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen Shockley(1981) dalam (Aminah, Werdhaningtyas, and Tarmizi 2017).

Hasil penelitian oleh Maemunah (2019), Rohmah, Astuti, dan Harimurti (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh

negatif terhadap *auditor switching*. Panjangnya periode perikatan antara KAP dengan perusahaan yang terlalu lama ini akan membuat independensi auditor terganggu dan akan memicu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

d. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan skala suatu KAP (Juliantari dan Rasmini 2013) dalam (Hutabarat 2018). Yang meliputi KAP yang telah berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan Arestantya dan Wirajaya (2016) dalam (Michael et al. 2019).

Hasil penelitian dari Ruroh et al. (2016) , Aminah (2017), Saidin, Rina Arifati, SE, M.Si, dan Rita Andini, SE (2016), Luthfiyati (2016), Wati (2020) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Begitu juga pada penelitian Michael et al. (2019), dan Wea dan Murdiawati (2015) menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap

*voluntary auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub> Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

